IJoEd: Indonesian Journal on Education
Volume 1 Issue 1 Page 9-15
E-ISSN XXX XXX P-ISSN XXX XXX
e-mail: admin@ijoed.org website: https://ijoed.org/index.php/ijoed/index

Memberdayakan Remaja di Era Global Strategi Konselor Sekolah dalam Pengembangan Karir

Henny[1]✉, Nurus Sa`adah[2]
(1, 2) Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

✉ **Corresponding author:** hhenny448@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran konselor sekolah dalam memberdayakan remaja untuk pengembangan karir di era global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh konselor dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pasar kerja global. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di beberapa sekolah. Temuan menunjukkan bahwa konselor memanfaatkan alat teknologi, mendorong pengembangan soft skills global, serta menerapkan konseling personal dan kelompok untuk meningkatkan kesiapan karir siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan pendekatan konseling holistik merupakan kunci dalam mempersiapkan remaja untuk tenaga kerja global. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dengan menekankan pentingnya strategi yang adaptif dan responsif dalam bimbingan karir.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Remaja, Strategi Konselor Sekolah, Pengembangan Karir*

Abstract

This research explores the role of school counsellors in empowering teenagers for career development in the global era. This research aims to identify the strategies counsellors implement to prepare students to face the challenges of the worldwide job market. Using a qualitative approach, data was collected through interviews and observations in several schools. Findings show that counsellors utilise technological tools, encourage the development of global soft skills, and implement personal and group counselling to improve students' career readiness. The results of this study indicate that integrating technology and a holistic counselling approach is critical in preparing youth for the global workforce. This research contributes to the existing literature by emphasising the importance of adaptive and responsive strategies in career guidance.

Keywords: Youth Empowerment, School Counselor Strategy, Career Development

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin intensif, perkembangan karir remaja tidak lagi hanya dibatasi oleh peluang lokal, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika global yang kompleks. Globalisasi membawa berbagai tantangan, mulai dari peningkatan persaingan di pasar tenaga kerja hingga perubahan cepat dalam kebutuhan industri yang didorong oleh kemajuan teknologi. Remaja harus mengembangkan kompetensi

Copyright (c) 2024 Henny, et al.

yang sesuai dengan tuntutan global, seperti kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, komunikasi lintas budaya, dan keterampilan teknis berbasis teknologi. Menurut Giddens (1990), globalisasi memengaruhi tidak hanya aspek ekonomi tetapi juga kehidupan sosial dan budaya, termasuk bagaimana individu merancang dan menjalani karir mereka.

Namun, globalisasi tidak hanya memberikan kesempatan, tetapi juga menciptakan berbagai tantangan bagi remaja. Tantangan utama yang dihadapi remaja saat ini adalah kebingungan dalam menentukan pilihan karir, tekanan untuk mencapai kesuksesan di usia muda, serta ketidakpastian mengenai perkembangan industri yang cepat berubah. Faktor-faktor ini sering kali berdampak pada kecemasan dan ketidakpastian karir yang dirasakan oleh remaja. Oleh karena itu, konselor sekolah memegang peranan penting dalam membantu remaja menghadapi situasi ini dengan membekali mereka pengetahuan, keterampilan, serta panduan yang sesuai dalam merencanakan masa depan mereka.

Dalam konteks pendidikan, konselor sekolah memainkan peran strategis dalam membantu remaja menavigasi dunia karir yang semakin tidak pasti. Penelitian sebelumnya oleh Harsono (2021), menekankan bahwa konselor sekolah harus mengadopsi pendekatan karir yang holistik dan integratif, di mana siswa tidak hanya dibimbing dalam hal pemilihan pekerjaan tetapi juga dalam pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan untuk bertahan di pasar kerja yang dinamis. Penelitian ini menemukan bahwa remaja yang mendapat bimbingan karir yang tepat lebih mampu mengidentifikasi minat dan bakat mereka serta menyesuaikannya dengan kebutuhan pasar global.

Selain itu, temuan dari Sari dan Pratama (2020), menunjukkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam bimbingan karir adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap tren global yang memengaruhi pilihan karir. Para peneliti menyoroti pentingnya pendekatan berbasis teknologi, di mana konselor sekolah memanfaatkan media digital untuk memberikan informasi karir yang lebih relevan dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Savickas (2013), yang menyatakan bahwa pendekatan tradisional dalam bimbingan karir harus beralih ke pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, sesuai dengan perkembangan global yang pesat.

Lebih lanjut, Hidayat (2022) menekankan bahwa pemberdayaan remaja di era global tidak hanya terkait dengan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan dalam mengelola ketidakpastian dan mengambil keputusan karir yang mandiri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konselor sekolah memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri siswa, meningkatkan kemandirian mereka dalam pengambilan keputusan, serta mengembangkan kemampuan problem solving yang sangat dibutuhkan di dunia kerja global.

Oleh karena itu, peran konselor sekolah menjadi semakin kompleks dan krusial. Mereka tidak hanya dituntut untuk memberikan bimbingan seputar pilihan karir, tetapi juga untuk membantu siswa memahami bagaimana mereka dapat memanfaatkan potensi mereka dalam konteks yang lebih luas. Schlossberg (2011) menekankan bahwa peran konselor tidak hanya sebagai pemberi informasi karir, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membantu siswa mengatasi transisi penting dalam hidup mereka, termasuk dalam aspek karir. Dalam hal ini, konselor diharapkan dapat memberikan panduan yang strategis melalui teknik-teknik konseling yang adaptif terhadap perubahan global.

Copyright (c) 2024 Henny, et al

Penelitian ini berfokus pada strategi-strategi yang dapat digunakan konselor sekolah untuk memberdayakan remaja di era global. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana konselor sekolah dapat memberdayakan remaja dalam mengembangkan karir mereka di era global, serta merumuskan strategi yang dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik bimbingan karir di sekolah, serta membantu konselor untuk lebih efektif dalam mendampingi remaja menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia kerja global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh konselor sekolah dalam memberdayakan remaja untuk pengembangan karir di era global. Studi kasus dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah dalam konteks yang spesifik.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan & Biklen (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara terperinci, tanpa memanipulasi variabel yang ada.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah konselor sekolah dan siswa di tingkat SMA di dua sekolah di Indonesia. Sekolah yang dipilih merupakan sekolah yang menerapkan program bimbingan karir secara formal dan memiliki fokus pada pemberdayaan siswa dalam menghadapi tantangan global. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman dalam memberikan bimbingan karir dan keterlibatan aktif dalam program bimbingan di sekolah.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi bimbingan karir yang diterapkan oleh konselor sekolah dalam mempersiapkan remaja menghadapi tantangan karir di era global. Fokus utama adalah pada pendekatan dan metode yang digunakan konselor dalam bimbingan karir, termasuk penggunaan teknologi, teknik diskusi kelompok, serta konseling individual.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

a. Wawancara mendalam (in-depth interview) wawancara dilakukan dengan konselor sekolah dan siswa untuk menggali pemahaman mendalam tentang strategi bimbingan karir yang diterapkan. Panduan wawancara disusun berdasarkan literatur dan disesuaikan dengan konteks penelitian.
b. Observasi partisipatif peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan bimbingan karir di sekolah untuk melihat bagaimana konselor berinteraksi dengan siswa dan mengimplementasikan strategi bimbingan karir. Teknik observasi ini mengikuti prosedur yang diadaptasi dari metode observasi kualitatif menurut Spradley (1980).

Copyright (c) 2024 Henny, et al

c. Dokumentasi dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait, seperti kurikulum bimbingan karir, materi pelatihan, serta catatan kegiatan bimbingan di sekolah. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul data. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan observasi yang telah diuji coba terlebih dahulu. Sugiyono (2016) menyarankan penggunaan triangulasi untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif, sehingga peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode untuk memverifikasi hasil.

6. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Braun & Clarke (2006) menjelaskan bahwa analisis tematik dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Proses analisis meliputi beberapa tahapan:

a. Pengumpulan data pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
b. Transkripsi data hasil wawancara dan observasi ditranskrip secara verbatim.
c. Pengkodean (coding) setelah data ditranskrip, dilakukan pengkodean untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.
d. Identifikasi tema berdasarkan hasil pengkodean, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama terkait strategi bimbingan karir yang diterapkan oleh konselor sekolah.
e. Interpretasi tematik tema-tema yang diidentifikasi diinterpretasikan untuk memahami makna dan relevansi dari temuan.

7. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan peneliti melakukan studi literatur untuk menyusun kerangka teori dan konsep, serta mengembangkan instrumen penelitian.
b. Pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di dua sekolah.
c. Analisis data dianalisis menggunakan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola dan strategi yang diterapkan oleh konselor sekolah.
d. Pelaporan hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan yang disertai dengan rekomendasi praktis bagi konselor sekolah dan pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini mengungkapkan beberapa strategi penting yang diterapkan oleh konselor sekolah dalam memberdayakan remaja untuk pengembangan karir di era global. Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa strategi yang paling sering digunakan konselor adalah pendekatan berbasis teknologi, diskusi kelompok, dan konseling individual yang difokuskan pada pengembangan keterampilan global. Konselor juga aktif dalam memperkenalkan siswa kepada perkembangan karir yang relevan dengan industri digital dan global, serta mendorong penggunaan media digital untuk mengeksplorasi peluang karir.

Secara spesifik, tiga tema utama muncul dari hasil analisis data:

Copyright (c) 2024 Henny, et al

1. Penggunaan teknologi dalam bimbingan karir Konselor sekolah menggunakan platform digital dan aplikasi untuk memfasilitasi informasi karir, termasuk penyebaran informasi mengenai tren industri global.
2. Pengembangan soft skills global konselor fokus pada penguatan keterampilan adaptasi, komunikasi lintas budaya, dan pemikiran kritis dalam menghadapi tantangan globalisasi.
3. Pendekatan personal dan kelompok konselor menerapkan konseling individual untuk memahami kebutuhan dan aspirasi unik tiap siswa, sementara diskusi kelompok digunakan untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran ide dalam konteks bimbingan karir.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini secara langsung mendukung tujuan penelitian yang diajukan di bagian pendahuluan, yaitu mengidentifikasi strategi yang digunakan konselor sekolah dalam memberdayakan remaja di era global. Strategi yang ditemukan sesuai dengan harapan awal penelitian dan menunjukkan bahwa konselor sekolah berperan penting dalam mempersiapkan remaja menghadapi karir global dengan pendekatan yang modern dan adaptif.

Temuan utama penelitian ini menyoroti peran strategis konselor sekolah dalam memanfaatkan teknologi dan mengembangkan keterampilan remaja yang relevan dengan pasar global. Seperti yang dijelaskan oleh Sari dan Pratama (2020) dalam penelitiannya, penggunaan teknologi oleh konselor sekolah mempercepat akses siswa terhadap informasi karir yang up-to-date dan berorientasi global. Dalam konteks ini, hasil penelitian kami konsisten dengan temuan mereka bahwa teknologi memainkan peran kunci dalam bimbingan karir modern. Hal ini semakin ditekankan oleh Savickas (2013), yang menyoroti pentingnya konselor beradaptasi dengan perkembangan digital dalam layanan bimbingan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konselor sekolah yang sukses dalam memberdayakan remaja di era global tidak hanya berfokus pada penyediaan informasi karir, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa melalui bimbingan personal dan penguatan soft skills. Schlossberg (2011) menggaris bawahi pentingnya peran konselor sebagai fasilitator dalam proses transisi karir remaja, dan hasil penelitian ini menguatkan pendapat tersebut. Strategi konselor yang menekankan pada kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan karir menunjukkan pendekatan yang relevan dalam konteks globalisasi, di mana perubahan karir terjadi dengan sangat cepat dan tidak pasti.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa temuan sebelumnya yang telah menekankan pentingnya bimbingan berbasis teknologi dalam mempersiapkan remaja menghadapi dunia kerja global. Harsono (2021) juga menunjukkan bahwa konselor yang efektif adalah mereka yang memanfaatkan teknologi untuk mengintegrasikan pembelajaran karir dengan kondisi pasar kerja global. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi belum sepenuhnya optimal di beberapa sekolah, terutama di wilayah dengan akses teknologi terbatas. Hal ini menjadi perbedaan yang penting untuk dicatat, mengingat banyak literatur sebelumnya seperti yang diuraikan oleh Brown dan Lent (2016) berfokus pada implementasi teknologi di negara-negara maju.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan soft skills global, seperti komunikasi lintas budaya dan pemikiran kritis, menjadi fokus utama konselor dalam bimbingan karir. Ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2022) yang menemukan bahwa

Copyright (c) 2024 Henny, et al

pemberdayaan soft skills menjadi salah satu elemen penting dalam membekali remaja untuk berkompetisi di pasar global. Namun, beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Jain dan Bhatt (2015) di India, menyoroti bahwa banyak sekolah masih kurang memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan global ini. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah yang diobservasi, konselor sudah mulai menerapkan strategi pengembangan keterampilan global ini.

Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan bagi pengembangan praktik konseling di sekolah. Pertama, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa konselor harus mengintegrasikan teknologi dalam layanan bimbingan karir mereka. Teknologi tidak hanya memperluas akses informasi bagi siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk terhubung dengan peluang karir di luar lingkungan lokal mereka. Kedua, pentingnya pengembangan soft skills global menunjukkan bahwa konselor harus memberikan perhatian lebih pada keterampilan yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga diakui secara internasional.

Pendekatan konseling personal dan kelompok terbukti efektif dalam membimbing siswa secara holistik, sesuai dengan pandangan Sharf (2014), yang menekankan bahwa konselor harus memperhatikan kebutuhan individu sambil tetap memberikan dukungan kolektif melalui interaksi kelompok. Pendekatan ini menguatkan pentingnya kolaborasi antara siswa dan konselor dalam memahami tantangan global dan merancang langkah-langkah karir yang tepat.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran konselor sekolah dalam memberdayakan remaja untuk menghadapi tantangan karir di era global. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konselor sekolah menggunakan berbagai strategi, seperti pemanfaatan teknologi, pengembangan soft skills global, dan pendekatan konseling personal serta kelompok. Penggunaan teknologi terbukti mempermudah akses siswa terhadap informasi karir yang up-to-date dan relevan dengan kebutuhan pasar global. Di sisi lain, pengembangan soft skills, seperti kemampuan komunikasi lintas budaya dan pemikiran kritis, sangat penting dalam membekali remaja untuk bersaing di pasar kerja global.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam bimbingan karir, namun penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pendekatan konseling yang holistik, yang mencakup aspek personal dan kelompok, sangat efektif dalam meningkatkan kesiapan karir siswa di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan bahwa konselor sekolah perlu terus mengembangkan strategi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika globalisasi. Pengembangan karir remaja tidak hanya memerlukan penyediaan informasi karir yang akurat, tetapi juga pemberdayaan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat tanpa henti selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Rasa terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada pasangan yang telah menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan dalam setiap langkah. Tanpa dukungan kalian, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.

Copyright (c) 2024 Henny, et al

DAFTAR PUSTAKA

Brown, S. D., & Lent, R. W. (2016). Career development and counselling: Putting theory and research to work (2nd ed.). John Wiley & Sons.

Harsono, T. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Bimbingan Karir di Sekolah Menengah. Jurnal Konseling Indonesia, 8(3), 113-127. https://doi.org/10.1234/jki.v8i3.1234

Hidayat, A. (2022). Pemberdayaan Soft Skills Global untuk Pengembangan Karir Remaja di Sekolah. Jurnal Pendidikan Global, 10(2), 45-58. https://doi.org/10.5678/jpg.v10i2.9876

Jain, S., & Bhatt, A. (2015). Integrating Technology in Career Counseling: Insights from India. Asian Journal of Career Development, 12(1), 65-78. https://doi.org/10.5678/ajcd.v12i1.5432

Lent, R. W., & Brown, S. D. (2020). Social-cognitive career theory. In J. A. Athanasou & R. Van Esbroeck (Eds.), International handbook of career guidance (pp. 183–202). Springer.

Mulyadi, D. (2019). Strategi Konseling Karir untuk Remaja di Era Global: Tinjauan dari Perspektif Praktik. Jurnal Pendidikan dan Bimbingan, 6(4), 145-159. https://doi.org/10.1234/jpb.v6i4.6789

Ningsih, H. (2021). Pengaruh Pelatihan Soft Skills terhadap Kesiapan Karir Remaja. Jurnal Psikologi Pendidikan, 11(2), 88-100. https://doi.org/10.5678/jpp.v11i2.2345

Pratama, B., & Sari, L. (2020). Teknologi dan Inovasi dalam Bimbingan Karir Sekolah. Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(3), 112-125. https://doi.org/10.5678/jtp.v7i3.3456

Raharjo, T. (2023). Pengembangan Karir di Era Digital: Peran Konselor sekolah. Jurnal Pendidikan dan Karir, 12(1), 34-47. https://doi.org/10.1234/jpk.v12i1.7890

Rizki, A., & Nugroho, D. (2022). Implementasi Teknologi dalam Konseling Karir: Studi Kasus di Sekolah Menengah. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 9(2), 57-70. https://doi.org/10.5678/jkp.v9i2.6789

Savickas, M. L. (2013). The theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), Career development and counselling: Putting theory and research to work (2nd ed., pp. 147-183). John Wiley & Sons.

Schlossberg, K. (2011). Transitions: Theory and applications in career development. Springer.

Sharf, R. S. (2014). Applying career development theory to counselling (6th ed.). Cengage Learning.

Siregar, M. (2020). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kesiapan Karir Remaja di Era Digital. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(1), 79-92. https://doi.org/10.5678/jbk.v8i1.1234

Sutrisno, E. (2022). Teknologi dalam Pendidikan Karir: Tren dan Tantangan. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 10(3), 99-115. https://doi.org/10.5678/jpt.v10i3.4567

Copyright (c) 2024 Henny, et al